

Peningkatan Profesionalitas Guru melalui Supervisi Akademik Kunjungan Kelas Model *Coaching* di SDN 1 Gondang Kabupaten Kendal

Muh. Susin

SD Negeri 1 Gondang Kendal
Email: susinmuh86@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk Peningkatkan profesionalitas guru melalui supervisi akademik kunjungan kelas model *coaching* di SDN 1 Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sesuai dengan langkah-langkah metode Supervisi kunjungan kelas model *coaching* dilaksanakan melalui dua siklus, siklus 1 dan siklus 2. Subyek penelitian ini adalah guru kelas 1 sampai dengan kelas enam pada mata pelajaran IPA. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dengan cara Kuantitatif untuk hasil observasi dan naratif kualitatif untuk hasil wawancara. Hasil penelitian ini pada pemeriksaan dokumen RPP sesuai dengan Permendiknas No 41 Tahun 2007, siklus 1 diperoleh rata-rata 71 dan siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 88 sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar keberhasilan, siklus1 diperoleh rata-rata 70 dan pada siklus 2 diperoleh rata-rata 87. ini menunjukkan terjadi peningkatan profesionalitas guru setelah tindakan supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah. Hal ini terbukti bahwa melalui supervisi akademik kunjungan kelas yang berkelanjutan terjadi peningkatan profesionalitas Guru dalam Pembelajaran di SDN 1 Gondang disertai peningkatan hasil belajar siswa. Dengan adanya penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran tentang pentingnya peran supervisi akademik kunjungan kelas dalam peningkatan profesionalitas guru yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: Profesionalitas Guru, Supervisi kunjungan Kelas

Abstract

The aim of the research is to increase teacher professionalism through academic supervision of coaching model class visits at SDN 1 Gondang, Limbangan District, Kendal Regency. This research is action research in accordance with the steps of the coaching model class visit supervision method carried out through two cycles, cycle 1 and cycle 2. The subjects of this research are teachers of grades 1 to grade six in science subjects. Data was collected by interviews, observation, documentation. Data analysis was done quantitatively for observation results and qualitative narrative for interview results. The results of this research on examining the RPP documents in accordance with National Education Ministerial Decree No. 41 of 2007, cycle 1 obtained an average of 71 and cycle 2 obtained an average score of 88 while in implementing learning in accordance with standards of success, cycle 1 obtained an average of 70 and in cycle 2 obtained an average of 87. This shows that there has been an increase in teacher professionalism after the supervision of class visits by the school principal. It is proven that through continuous academic supervision of class visits there is an increase in teacher professionalism in learning at SDN 1 Gondang accompanied by an increase in student learning outcomes. This research can contribute to thinking about the importance of the role of academic supervision of class visits in increasing teacher professionalism which has an impact on improving the quality of education.

Keywords: Teacher Professionalism, Class Visit Supervision

PENDAHULUAN

Guru sebagaimana disebutkan dalam UU No 14 Tahun 2005 yang selanjutnya diatur dalam peraturan pemerintah No 13 Tahun 2015 harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dimana masing-masing kompetensi sangat penting untuk seorang guru dalam

melakukan tugas dan kewajibannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, guru dituntut untuk menguasai semua kompetensi, agar dapat jadi panutan bagi peserta didik. Hal ini berarti bahwa guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pendidikan.

Menurut Sudarmanto (2009:45), kompetensi adalah atribut yang meletakkan sumberdaya manusia yang memiliki kualitas baik dan unggul. Atribut tersebut meliputi keterampilan pengetahuan dan keahlian atau karakter tertentu

Kompetensi profesional merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi profesional diperlukan guru untuk berinteraksi dengan siswa pada saat pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga tindak lanjut dari suatu pembelajaran. Apabila guru tidak bisa menguasai kompetensi profesional maka akan mengalami permasalahan dalam pembelajaran.

Kompetensi profesional meliputi : 1) Penguasaan terhadap materi, konsep, struktur, dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai. 2) Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai. 3) Melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif. 4) Melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif. 5) Menggunakan teknologi dalam berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri.

Dalam kompetensi profesional berisikan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu pemanfaatan (TIK) sangat penting untuk itu guru dituntut untuk dapat memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Mulyasa (2011:25) yang menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Peran Kepala sekolah sangat penting sehingga kepala sekolah harus mempunyai kompetensi diberbagai aspek, agar dapat meningkatkan penyelenggaraan dan kualitas pendidikan.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Hal tersebut diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah. Untuk itu kepala sekolah perlu memiliki ketrampilan konseptual, interpersonal, teknikal terkait dengan supervisi akademik kepala sekolah juga harus memahami bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Pemanfaatan TIK dapat dijadikan salah satu pemecahan masalah dalam proses pembelajaran, dan dapat juga sebagai inovasi dalam dunia pendidikan guru dituntut untuk dapat menggunakan media TIK dalam pembelajaran didalam kelas, guru juga harus dapat lebih kreatif dalam memberikan materi pada muridnya agar peserta didik tidak jenuh dan prestasi mereka pun meningkat. Namun kenyataannya dilapangan masih jauh dari apa yang diharapkan. Sebagaimana hasil observasi awal, mengamati dan wawancara dengan beberapa guru di SD Negeri 1 Gondang masih jauh apa yang diharapkan masih banyak guru-guru yang masih awam pada Teknologi informatika dan komunikasi Khususnya pada media pembelajaran TIK yang tersedia disetiap kelas yaitu pemanfaatan LCD Proyektor dan pemanfaatan TIK juga belum dimasukkan dalam penyusunan RPP.

Dari hasil observasi awal didapat data masih 50% dari 6 guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas belum memanfaatkan TIK. Maka menjadi hal mutlak bagi Kepala Sekolah untuk memberikan supervisi pada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam memanfaatkan TIK salah satunya adalah dengan supervisi kunjungan kelas. Kepala sekolah memilih supervisi kunjungan kelas untuk melihat langsung kompetensi profesional guru-guru SDN 1 Gondang dalam memanfaatkan TIK yang ada dikelas.

Tujuan yang diinginkan melalui teknik kunjungan kelas ini adalah membantu guru yang belum berpengalaman mengatasi kesulitan dalam mengajar, kemudian membantu guru yang telah

berpengalaman untuk mengetahui kekeliruan yang dibuatnya dalam mengajar. selain itu, lebih lanjut Purwanto (2007:43) mengemukakan beberapa fungsi supervisi pengajaran antara lain : (1) membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan kebutuhan belajar mengajar; (2) membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar (3) memberikan bimbingan yang bijaksana terhadap guru.

KAJIAN TEORI

Profesionalitas Guru

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Guru dituntut untuk memiliki kualitas akademik, berkompeten dan profesional. Ada kompetensi yang harus dikuasai Guru profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Selain itu dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran seorang guru juga mampu menjadi model yang bisa diteladani oleh siswanya. kemampuan psikomotorik juga harus dimiliki guru, berarti guru dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimpletasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zahroh (2015:43) Bahwa: Profesionalitas guru adalah kualitas guru yang memiliki kemampuan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan baik yang didukung dengan kemampuan maksimal". Jadi seorang guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Dari beberapa pernyataan diatas penulis berpendapat bahwa profesi, profesional dan profesionalitas sangat erat hubungannya, artinya seseorang yang profesional maka akan bertindak sesuai komitmen pada profesinya untuk selalu mengadakan pengembangan strategi dalam rangka meningkatkan sikap profesionalnya (profesionalitas).

Karakteristik Guru Profesional

Seorang guru profesional harus mempunyai karakteristik yang mampu meningkatkan mutu pendidikan, Zahroh (2015:45) mengemukakan: "seorang guru dapat dikatakan Profesional manakala memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: Kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan, Memiliki pengetahuan spesialisasi, Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan, Memiliki kode etik, Budaya profesional"

Hampir sama pendapat Zahroh, Daryanto berpendapat lebih spesifik lagi, Daryanto (2013:18) menyatakan Profesionalitas guru didukung oleh tiga hal yang amat sangat penting, tiga hal tersebut adalah keahlian, komitmen dan ketrampilan.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut penulis menyimpulkan karakteristik guru profesional adalah seseorang yang mempunyai intelektual, keahlian, dan keterampilan pada bidang pendidikan.

Kompetensi Profesional Guru

Arikunto (2006:239) menyatakan bahwa: kompetensi profesional berarti Guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Suyanto (2013:43) menyatakan "kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan".

Berdasarkan uraian-uraian diatas penulis berpendapat bahwa kompetensi profesional guru dapat diartikan penguasaan serangkaian kompetensi pada bidang keilmuan berupa kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang dapat di implementasikan pada kegiatan pengajaran.

Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran guru kadang hanya menganggap mengajar sebagai pekerjaan rutin saja sehingga keadaan belajar dikelas tidak menarik dan membosankan seharusnya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik dan menyenangkan juga menciptakan kegiatan belajar yang lebih bermutu, Menurut Zahroh (2015:237) penerapan profesionalitas guru penting sekali dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Guru dikatakan profesional manakala guru tersebut mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing sesuai dengan tuntutan zaman modern saat ini. Untuk mewujudkan itu semua, guru harus mampu mendongkrak kualitas dalam pembelajaran oleh karena itu, penerapan pembelajaran dioptimalkan sedemikian rupa sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan secara sempurna. Agar memperoleh hasil yang maksimal, proses tersebut harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi dengan baik sehingga akan diperoleh kualitas pembelajaran yang maksimal.

Peningkatan kualitas pembelajaran menjadi dambaan semua guru. Adanya peran aktif dari seluruh komponen akan mewujudkan pembelajaran yang memang benar-benar bermutu dan juga berkualitas.

Menurut Suyanto (2013:1-2) sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat melaksanakan perannya sebagai berikut: Fasilitator, Pembimbing, Penyedia lingkungan, Model, Motivator, Agen perkembangan kognitif, Manajer.

Berdasarkan uraian-uraian diatas penulis berpendapat bahwa profesionalitas guru dalam pembelajaran adalah guru dapat menjalankan perannya seperti yang telah dijelaskan di atas. Selain itu guru juga harus memiliki kemampuan penguasaan materi secara runtut sesuai dengan program yang telah dicanangkan, serta dapat memberikan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Didalam kehidupan selalu dibutuhkan seorang pemimpin baik dilingkungan keluarga, masyarakat, sekolah maupun berbangsa ada beberapa pengertian tentang pemimpin dan kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang paling berorientasi hasil, dimana hasil tersebut akan diperoleh jika pemimpin mengetahui apa yang dinginkannya, Priansa dan somad (2014:185). Berarti hasil yang diharapkan akan didapat jika pemimpin itu mengetahui apa yang diinginkan sedangkan purwanto menekankan pada sifat- sifat seorang pemimpin agar yang dipimpin yakin akan pemimpinya.. Sedangkan menurut Usman (2014:312) Kepemimpinan ialah ilmu dan seni memengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. pendapat Usman kepemimpinan adalah sebuah seni untuk mempengaruhi orang lain ini juga sama seperti pendapat Mulyasa.

Mulyasa (2012:107) menyatakan Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Sedangkan Menurut Priansa dan Somad (2014:185) pemimpin dalam lingkungan sekolah adalah “seseorang yang berorientasi terhadap kemajuan sekolah, dimana ia merupakan pionir, yang memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan seluruh sumberdaya sekolah yang mencapai visi dan melaksanakan misi sekolah”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah kepemimpinan yang efektif, dengan melibatkan segala potensi baik potensi diri maupun potensi sekitar serta dapat menjadi pengayom bagi para warga sekolah dalam perwujudan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Priansa dan Somad (2014:186) fungsi pokok seorang pemimpin yang dapat menciptakan sekolah yang efektif adalah: “Task Related/Problem solving Function artinya Kepala sekolah harus memberikan saran dan mampu memecahkan berbagai masalah yang muncul, serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat bagi segala permasalahan yang muncul dilingkungan sekolah, Group Maintenance function/social function dalam hal ini Kepala sekolah membantu sumber daya yang ada disekolah agar mampu beroperasi dengan lebih optimal. Kepala sekolah memberikan persetujuan atau menjadi pelengkap bagi kepentingan guru, staf, pegawai lainnya yang ada disekolah. Misalnya menjembatani kelompok guru atau Kepala sekolah membantu sumber daya yang ada disekolah agar mampu beroperasi dengan lebih optimal. Kepala sekolah memberikan persetujuan atau menjadi pelengkap bagi kepentingan guru, staf, pegawai lainnya yang ada disekolah. Misalnya menjembatani kelompok guru atau staf administrasi sekolah yang sedang berselisih pendapat. staf administrasi sekolah yang sedang berselisih pendapat”.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor tahun 162 Tahun 2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai kepala sekolah disebutkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai berikut: Kepala sekolah sebagai educator (Pendidik), Kepala sekolah sebagai Manager (Manager), Kepala sekolah sebagai administrator, Kepala sekolah sebagai supervisor, Kepala sekolah sebagai pemimpin (leader). Kepala sekolah sebagai pengusaha (Entrepreneur), Pencipta iklim (Climator Maker).

Supervisi

Tugas kepala sekolah selain sebagai pendidik, manajer, juga sebagai supervisor, supervisi penting dilakukan dengan tujuan perbaikan pengajaran menurut Muslim (2010:41) menyatakan: supervisi dapat diartikan serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar”.

Menurut Soetjipto (2009:233) supervisi yaitu semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran. Dengan bantuan kepala sekolah guru dapat memperbaiki pengajaran dan meningkatkan keprofesionalnya sebagai seorang pendidik.

Hartoyo (2006:47) menyatakan bahwa:supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk membantu orang lain yang disupervisi agar dapat menemukan solusi atas permasalahan atau kendala yang dijumpai untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja mereka.

Dari beberapa pengertian supervisi yang telah dipaparkan kita dapat melihat bahwa antara, Muslim, Suhardan, Purwanto, Hartoyo memiliki persamaan pendapat mengenai definisi dari supervisi yang ada pada intinya mereka menuliskan supervisi sebagai membantu guru agar menjadi guru yang profesional.

Dari beberapa pernyataan diatas peneliti dapat memberi pendapat bahwa supervisi adalah kegiatan pemantauan, dan pembinaan kepada para guru yang dilakukan oleh supervisor baik kepala sekolah maupun pengawas sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitas para guru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis tindakan sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) berupa kegiatan peningkatan profesionalitas guru di SDN 1 Gondang dalam proses pembelajaran melalui supervisi kunjungan kelas. Penelitian ini menggunakan model penelitian menurut John Elliot, Kegiatan supervisi akademik teknik kunjungan kelas ini terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu: (1) persiapan (planning), (2) Pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini difokuskan pada peningkatan profesionalitas guru oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik kunjungan kelas dengan menggunakan lembar observasi perencanaan dan lembar observasi pada pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar proses. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas SDN 1 Gondang yang terdiri dari 6 guru. Guru-guru tersebut diprioritaskan memperoleh tindakan dari kepala sekolah berupa supervisi kunjungan kelas. Untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan sekolah menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah naratif kualitatif yakni mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana kondisi awal kompetensi guru kelas. Pelaksanaan tindakan memberikan supervisi akademik pada guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalitas guru Kelas untuk mendukung efektivitas pembelajaran yang dilihat dari rata-rata hasil lembar observasi perencanaan pembelajaran maupun lembar observasi pada pelaksanaan pembelajaran.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan Huberman dan Miles (1984) yang meliputi kegiatan: (1) reduksi data (data reduction), (2) penyajian data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiono,2014:404).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil pengamatan oleh kepala sekolah dalam penilaian lembar pemeriksaan dokumen RPP Siklus 1 pada supervisi akademik kunjungan kelas dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Dokumen RPP Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	G. K I	G. K II	G. K III	G.K IV	G. K V	G. K VI	Rt
1	Identitas mata pelajaran/tema	4	4	4	4	4	4	4,0
2	Perumusan indikator	3	4	4	4	4	4	3,8
3	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3	4	4	4	4	4	3,8
4	Pemilihan Materi Pembelajaran	3	3	4	4	4	4	3,7
5	Pemilihan Metode Pembelajaran	2	2	3	3	3	4	2,8
6	Kegiatan pembelajaran(Pendahuluan, Kegiatan Inti, Penutup)	2	2	3	2	4	4	2,8
7	Pemilihan alat, dan sumber belajar	3	3	4	2	4	4	3,3
8	Penilaian	4	4	4	4	4	4	4,0
Total		24	26	30	27	31	32	28,3
Nilai		60	65	75	67,5	77,5	80	70,8

Berdasarkan hasil tabel diatas pemeriksaan dokumen RPP Siklus 1 oleh kepala sekolah pada 6 guru dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan mata pelajaran IPA, diperoleh nilai guru kelas 1 yaitu 60, guru kelas 2 yaitu 65, guru kelas 3 yaitu 75, guru kelas 4 yaitu 67,5, guru kelas 5 yaitu 77,5, guru kelas 6 yaitu 80. Dan nilai rata-rata keseluruhan 70,8 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 60 sehingga masih 50% masuk kategori C (cukup).

Berdasarkan hasil pengamatan penyusunan RPP dan hasil pelaksanaan pembelajaran Siklus guru kelas 3,5,6 sudah mendapat nilai ketegori baik sedangkan tiga guru kelas 1,2,4 mendapat nilai ketegori

cukup. Perlu diperbaiki diperbagai aspek yang berlainan karena kelemahan pada dokumen RPP atau pelaksanaan pembelajaran berbeda-beda dan bervariasi, maka perlu perbaikan melalui supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah agar kualitas dalam pembelajaran meningkat.

Dari tabel tersebut yaitu tabel pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 terdapat rata-rata nilai keseluruhan 70, dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 62,8 sehingga masuk kategori C (cukup). Setelah mengamati lembar dokumen RPP dan lembar pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 masih terdapat guru yang mendapat kategori cukup..

Pada Siklus 1 ini masih 50% guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses dan dalam pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai standar keberhasilan. Kepala sekolah juga mengungkapkan pada supervisi Siklus 1 ini masih banyak kesulitan dalam KBM, dan kesulitan antara guru satu tingkat kesulitannya berbeda.

Siklus II

Pada tahap pengamatan supervisi kunjungan kelas terdapat beberapa temuan di SDN 1 Gondang yaitu adanya peningkatan pada profesionalitas guru kelas dalam pelajaran IPA. Hasil penilaian pemeriksaan dokumen RPP Siklus 2 (tindak lanjut) dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pengamatan Pemeriksaan Dokumen RPP Siklus 2

No	Aspek yang Diamati	G. K I	G.K II	G. K III	G. K IV	G.KV	G. K VI	Rt
1	Identitas mata pelajaran/tema	4	4	4	4	4	4	24
2	Perumusan indikator	5	5	5	5	4	5	29
3	Perumusan Tujuan Pembelajaran	5	5	5	5	5	5	30
4	Pemilihan Materi Pembelajaran	5	5	5	5	5	5	30
5	Pemilihan Metode Pembelajaran	4	5	5	4	4	5	27
6	Kegiatan pembelajaran(Pendahuluan, Kegiatan Inti, Penutup)	4	4	4	4	4	4	24
7	Pemilihan alat, dan sumber belajar	4	4	4	4	4	4	24
8	Penilaian	4	4	4	4	4	4	24
Total		35	36	36	35	34	36	35
Nilai		87,5	90	90	87,5	85	90	88

Dari tabel 2 pemeriksaan dokumen RPP dapat dituliskan nilai tertinggi 90, nilai terendah 85 dengan rata-rata nilai persentasi adalah 88 sehingga memiliki kategori baik (B). Pada pemeriksaan dokumen RPP tahap 2 ini semua komponen sudah memperoleh rata-rata skor diatas 4 sehingga termasuk dalam kategori baik (B).

Dari tabel dapat dituliskan nilai tertinggi 90 dengan nilai terendah 87,5 dengan rata-rata nilai adalah 87 sehingga memiliki nilai kategori baik (B) artinya komponen dalam pelaksanaan pembelajaran sudah memperoleh rata-rata skor 4 sehingga termasuk kategori baik(B).

Berdasarkan data diatas pada supervisi siklus 2 karena sudah mendapat pembinaan dan perbaikan secara individu,klasikal dan diskusi dari kepala sekolah diketahui semua mengalami peningkatan dalam dokumen RPP juga pada waktu kegiatan pembelajaran yang tadinya 50% dalam kategori cukup pada siklus 1 sekarang 100% sudah mengalami peningkatan pada siklus 2 ini menjadi kategori baik.

Tindak lanjut kepala sekolah setelah melakukan supervisi , salah satunya memotivasi para guru, kemudian berupa pengiriman peraturan-peraturan untuk beberapa guru yang dalam pelaksanaan

supervisi dirasa perlu untuk mengikutinya. Misalnya ketika kepala sekolah melakukan supervisi di salah satu kelas dan guru itu dalam mengajarnya kurang atau bagaimana maka sebagai umpan balik atau tindak lanjut, tentunya kepala sekolah akan memanggil guru tersebut untuk berdiskusi dan tentunya memberi saran dan tanggapan mengenai kekurangan pembelajaran tadi.

Kesulitan-kesulitan itu akan teratasi dengan supervisi kunjungan kelas, dengan melihat dan mencatatnya pada lembar pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah memberikan pembinaan dan saran. Untuk dapat mengatasi kesulitan guru dalam KBM, maka dalam supervisi kepala sekolah memberi bimbingan apa yang menjadi kesulitan itu dan dapat mengatasinya.

Berdasarkan hasil supervisi tersebut, dapat disimpulkan supervisi pada siklus 2 dengan teknik supervisi kunjungan kelas digunakan untuk memperbaiki kelemahan guru dan mengatasi kesulitan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai standar keberhasilan dan pembinaan penyusunan RPP yang sesuai dengan permendiknas No 41 tahun 2007 dapat meningkatkan Profesionalitas Guru.

Pembahasan

Pada pembahasan hasil penelitian ini siklus 1 dengan tindakan awal kepala sekolah memeriksa dan mengamati pelaksanaan pembelajaran kelas diperoleh nilai untuk guru kelas 1 yaitu 60, guru kelas 2 yaitu 65, guru kelas 3 yaitu 75, guru kelas 4 yaitu 67,5, guru kelas 5 yaitu 77,5, guru kelas 6 yaitu 80. Pada proses supervisi 50% guru mendapat nilai kategori cukup siklus 1 masih terdapat guru yang belum paham isi dan sistematika dalam penyusunan RPP yang sesuai dengan Permendiknas No 41 meskipun kepala sekolah sudah memberi bimbingan dalam bentuk klasikal, sedangkan siklus 2 setelah mendapat pembimbingan secara individu diperoleh nilai untuk guru kelas 1 yaitu 87,5, guru kelas 2 yaitu 90, guru kelas 3 yaitu 90, guru kelas 4 yaitu 87,5, guru kelas 5 yaitu 85, guru kelas 6 yaitu 90. Artinya sudah 100% guru dalam kategori baik pada pemeriksaan dokumen RPP ini.

Pada siklus 1, masih 50% guru yang RPP belum sesuai dengan permen No 41 tahun 2007 dan guru belum maksimal dalam mengimplemetasikan dalam Pelaksanaan pembelajaran sesuai standar keberhasilan yaitu menetapkan prinsip-prinsip pengembangan materi yaitu prinsip kesesuaian antara pengembangan materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang kedua prinsip keajegan antara materi dan KD harus sama, yang ketiga prinsip kecukupan maksudnya dalam memberi materi kepada siswa tidak terlalu sedikit dan terlalu banyak, standar keberhasilan yang kedua adalah dalam penyusunan materi harus jelas, standar yang ketiga pengembangan sumber belajar tidak harus mahal bisa menggunakan lingkungan sekitar, standar keempat adalah penulisan lembar kerja siswa keempat diperoleh dari 14 aspek yang terdapat pada lembar pengamatan yang di amati oleh kepala sekolah pada siklus 2 diperoleh nilai untuk guru kelas 1 yaitu 65,7, guru kelas 2 yaitu 62,8, guru kelas 3 yaitu 76, guru kelas 4 yaitu 62,8, guru kelas 5 yaitu 77, guru kelas 6 yaitu 80. 50% guru masih dalam kategori cukup. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran Siklus 2 setelah mendapat pembimbingan secara individu diperoleh nilai untuk guru kelas 1 yaitu 90, guru kelas 2 yaitu 80, guru kelas 3 yaitu 88,5, guru kelas 4 yaitu 88,5, guru kelas 5 yaitu 87,5, guru kelas 6 yaitu 90, sehingga semua guru sudah memperoleh nilai dalam kategori baik.

Berdasarkan data tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan dengan supervisi kunjungan kelas mengalami peningkatan profesionalitas dalam dengan nilai rata-rata pemeriksaan RPP dari 71 menjadi 88, dan pada pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata dari 70 menjadi 87, sehingga semua guru mendapat nilai dalam kategori baik. Berarti penelitian supervisi kunjungan kelas dengan tindakan 1 dan 2 berhasil meningkatkan profesionalitas guru dalam pembelajaran. Semua itu dibuktikan pada tabel 3 diperoleh hasil perbandingan antara supervisi siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Dokumentasi Siklus 1 dan Siklus 2

No	Komponen	Guru Kelas I	Guru Kelas II	Guru Kelas III	Guru Kelas IV	Guru Kelas V	Guru kelas VI	Total
1	Penyusunan RPP I	60	65	75	67,5	77,5	80	71
2	Penyusunan RPP II	87,5	90	90	87,5	85	90	88
3	Pelaksanaan Pembelajaran I	65,7	62,8	76	62,8	77	76	70
4	Pelaksanaan Pembelajaran II	90	80	88,5	88,5	87,1	90	87

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil siklus1 penyusunan RPP secara keseluruhan masih berada kategori cukup dengan nilai 71 pada siklus 2 mengalami peningkatan 88 pada kategori baik. dan hasil siklus 1 pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan masih berada kategori cukup dengan nilai 70 pada siklus 2 sebesar 87 berada pada kategori baik.

Berdasarkan kondisi tersebut kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah dinilai baik. Hal ini menunjukkan tingkat profesionalitas guru di SDN 1 Gondang dilihat dari penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Sagala (2010:32) kegiatan pengajaran dan pendidikan disekolah akan berhasil jika kegiatan belajar dikelas dapat dikendalikan oleh pendidik dengan baik dan dengan memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada peserta didiknya. Lebih lanjut dikemukakan oleh Daryanto (2013:14) upaya profesional adalah upaya seorang guru untuk metransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya ke dalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Penelitian tindakan pada siklus 1 melalui supervisi akademik kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah memeriksa dokumen RPP yang sesuai dengan permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar proses memperoleh nilai rata-rata 70 sedangkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar keberhasilan oleh kepala sekolah melalui pembimbingan dan pembinaan, diskusi diperoleh nilai rata-rata 70,8 atau masih 50% , kepala sekolah melakukan pembimbingan dan pembinaan , diskusi secara klasikal tetapi pada siklus 1 masih 50%.
2. Penelitian tindakan pada siklus 2 melalui supervisi akademik kunjungan kelas dengan tindakan dua yang dilakukan kepala sekolah memeriksa dokumen RPP yang sesuai dengan permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar proses memperoleh nilai rata-rata 88 sedangkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar keberhasilan oleh kepala sekolah melalui pembimbingan dan pembinaan , diskusi secara individu dan klasikal diperoleh nilai rata-rata 87 telah mengalami peningkatan 100% dalam kategori baik.

Penelitian supervisi akademik kunjungan kelas di SDN 1 Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dinyatakan berhasil 100%, karena semua guru mengalami peningkatan kemampuan profesionalitasnya dengan nilai perolehan dalam kategori baik.

Rekomendasi

1. Bagi Guru SDN 1 Gondang

- a. Guru diharapkan menguasai 4 kompetensi guru, terutama kompetensi profesional sehingga pendidikan lebih berkualitas.
 - b. Guru harus bisa memaksimalkan kemampuan memanfaatkan bahan-bahan dilingkungan sekolah keterbatasan dalam media/sumber dapat disiasati.
 - c. Dengan supervisi akademik kunjungan kelas tujuan yang diharapkan sekolah dapat tercapai.
2. Bagi Kepala Sekolah SDN 1 Gondang
- a. Supervisi akademik kunjungan kelas hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar dapat memotivasi guru dalam peningkatan profesionalitasnya.
 - b. Perlu adanya program- program pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran baik perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Program-program yang diadakan sekolah hendaknya sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
3. Bagi Pengawas sekolah Dinas P dan K Kecamatan Limbangan
- a. Pengawas sekolah hendaknya melakukan pembimbingan dan monitoring program supervisi akademik kunjungan kelas oleh Kepala sekolah secara terprogram dan sistematis untuk peningkatan profesionalitas guru.
 - b. Hendaknya pengawas sekolah juga melakukan pendampingan dan penilaian Kepada kepala sekolah dan guru terhadap program supervisi kunjungan kelas secara terprogram dan sistematis untuk peningkatan profesionalitas guru di SDN 1 Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.
 - c. Bagi Korwilcan Bidik Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal, Hendaknya memotivasi, membimbing dan memonitoring pelaksanaan layanan supervisi akademik kunjungan kelas oleh para kepala sekolah agar layanan supervisi tersebut dapat dilakukan secara terprogram , profesional dan kontinyu demi untuk peningkatan profesionalitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Azwar, S. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills education)*. Bandung : Penerbit Alfa Beta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aswir, M. 2013. *Jurnal. Meningkatkan Kinerja Guru SDN 5 Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi melalui Supervisi Akademik. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 13 No. 2 FIP Universitas Negeri Padang.
- Dalawi, dkk. 2013. *Jurnal. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah sebagai upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMPN 1 Bengkayang, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.2, No. 3. FKIP Universitas Tanjungpura.
- Daryanto .2013. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses*. Jakarta : BSNP
- Esia-Donkoh, Kwenku dan Eric Ofosu-Dwamena. 2014. *Jurnal. Effect of Educational Supervision on Professional Development: Perceptions of Public Basic School Teachers at Winneba, Ghana*. Vol.2, No.6, pp.63-82.
- Hasan, Iskandar. 2011. *Jurnal. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru MIPA dalam Menyusun RPP melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo. Jurnal Penelitian dan Pendidikan* (dalam e journal ung.ac.id vol 8 nomor 1 maret 2011).
- Imron, Ali. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kutsyuruba, Benjamin. 2003. *Thesis. Instructional Supervision: Perceptions of Canadian and Ukrainian Beginning High-School Teachers*. University of Saskatchewan.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslim, Sri Banun. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Priansa dan Somad. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanusi. 2001. *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung : PPS IKIP Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Subyantoro. 2012 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : Unnes Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Suryanto. 2013. *Menjadi guru profesional*. Jakarta : Erlangga.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2012 . *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta : Andi.
- Tjiptono dan Diana. 2005. *Total Quality Management*. Jogjakarta : Andi Jogjakarta.
- Usman, Husaini. 2014. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : CV. Eko Jaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. 2006. Semarang: Diperbanyak Oleh CV Duta Nusindo.
- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: CV Yrama Widya.